

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDLB Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Sekolah Dasar Luar Biasa ini terletak di Sungai Malang, kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Didirikan di atas tanah seluas 534,5 M^2 , dan mempunyai perbatasan wilayah sebagai berikut:

Di sebelah Utara : Rumah Dinas Perikanan

Di sebelah Selatan : Rumah Dinas Kesehatan

Di sebelah Timur : Ruko Grand Hallo Telkomsel

Di sebelah Barat : Jalan Raya Sungai Malang

Pada tahun 1984 bahkan jauh sebelum itu, masih banyak anak-anak usia sekolah 7- 12 tahun yang belum dapat menikmati pendidikan sebagaimana mestinya termasuk di dalamnya anak-anak penyandang cacat.

Kelembagaan Sekolah Dasar yang ada pada waktu itu belum mampu menampung mereka penyandang cacat. Hal itu dikarenakan guru-guru yang ada pada sekolah dasar pada umumnya tidak mempunyai bekal pengetahuan untuk anak penyandang cacat, seperti cacat netra cacat rungu wicara, cacat grahita, cacat daksa, atau bahkan cacat laras. Pengetahuan dasar yang dimiliki guru-guru SD pada umumnya hanya diperuntukan bagi siswa-siswa normal, mereka tidak mengerti bagaimana mendidik dan memperlakukan mereka penyandang cacat

bahkan mereka bingung bila siswanya ternyata ada yang berkelainan (penyandang cacat).

Akhirnya sejak Pelita II pemerintah bersama orang tua dan masyarakat secara bertahap telah, sedang dan akan mengadakan usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan bagi anak-anak penyandang cacat di Sekolah Luar Biasa Negeri maupun swasta.

Kebijakan Pemerintah sejak permulaan tahun Repelita III yang berdasarkan Ketetapan MPR No IV/MPR tanggal 22 Maret 1978 memberikan prioritas perluasan pendidikan bagi anak usia sekolah 7-12 tahun, yang juga meliputi anak-anak penyandang cacat.

Pada pertengahan tahun 1984, tepatnya pada bulan Juli, Kepala Dinas P & K Tk I Propinsi Kalimantan Selatan bekerjasama dengan Kanwil Depdikbud Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta membuka penerimaan guru SDLB khusus untuk Kalimantan Selatan. Formasi yang ada pada waktu itu 40 orang, namun yang terjaring hanya 20 orang. Setelah menempuh pendidikan Sekolah Guru Luar Biasa, sehingga setelah melalui beberapa proses, kedua puluh orang tersebut ditempatkan ke seluruh Kabupaten di Kalimantan Selatan. Dengan demikian dibulan Agustus tahun 1984 Guru SDLB Sungai Malang berjumlah 4 orang.

Pada bulan September 1984 diadakan suatu koordinasi antara guru-guru SDLB yang ada dengan penilik TK/SD Kakandep Dikbud Kecamatan Amuntai Tengah, Kepala Dinas F dan K, Kepala Kandep Dikbud Kabupaten Hulu Sungai Utara, serta Kepala Seksi Pendidikan Dasar untuk membahas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar anak-anak penyandang cacat pada SDLB. Hasil

Koordinasi tersebut menetapkan Jadwal pertemuan antara calon wali murid penyandang cacat yang telah didata oleh Kandep Dikbud Kabupaten HSU beserta guru-guru SDLB dan didampingi oleh para pembina pendidik yang ada di Kab. HSU.

Akhirnya hasil pertemuan rapat mengeluarkan keputusan dan kesepakatan bahwa pada tanggal 2 Oktober 1984 kegiatan proses belajar mengajar dimulai, dengan jumlah siswa 13 orang. Dan 13 orang siswa tersebut 1 orang penyandang cacat rungu wicara dan 12 orang lainnya penyandang cacat mental (tuna grahita). Sekolah Dasar Luar Biasa ini pada awalnya diberi nama Sekolah Dasar Luar Biasa Bina Sejahtera. Tetapi sekarang menjadi Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Sungai Malang

2. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Sungai Malang ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana
SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara
Tahun 2010

a. Gedung

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Ada
2	Ruang Guru	1	Ada
3	Ruang Kelas	6	Ada
4	Ruang Perpustakaan	1	Ada
5	Ruang Keterampilan	1	Ada
6	Ruang Ibadah	1	Ada
7	Ruang Komputer	1	Ada
8	Gudang	1	Ada

b. Alat Pendidikan

No	Nama Barang	Sumber Dana	Jml	Tahun	Merk	Pengguna Barang	Kondisi Barang		
							B	RR	RB
1	Filling Besi	APBN	1	2001	Brother	SDLB Negeri Sungai Malang	√		
2	Lemari Sorok	APBN	2	2001	-		√		
3	Papan Tulis	APBN	4	1984	-		√		
4	Globe	APBN	1	1984	-		√		
5	Lemari Kayu	APBN	6	2003	-		√		
6	Meja Tulis	APBN	30	2003	-		√		
7	Kursi Murid	APBN	30	2003/05	-		√		
8	Meja Guru	APBN	11	2003/05	-		√		
9	Kursi Guru	APBN	11	2003/05	-		√		
10	Kursi Putar	APBN	17	1985/04	-		√		
11	Kursi Lipat	APBN	14	2001	Chitose		√		
12	Jam Dinding	APBN	5	2004	Rolens		√		
13	Kipas Angin	APBN	1	2001	Maspion		√		
14	TV	APBN	2	2001	Panasonic		√		
15	Tape Recorder	APBN	1	2001	National		√		
16	Microphone	APBN	1	2001	-			√	
17	Stabilisator	APBN	2	2001	Matsunaga			√	
18	Mesin Jahit	APBN	2	2001	Butterply				√
19	Timbangan Badan	APBN	1	1995	-		√		
20	Dispenser	APBN	1	2001	Sanex		√		
21	Gunting	APBN	2	2001	-		√		
22	Komputer	APBN	4	2001	Canon			√	
23	Printer	APBN	3	2001	Canon				√
24	Keyboard	APBN	2	2001/05	Yamaha		√		
25	Meja Tennis	APBN	1	2001	Rolend			√	
26	Bola Sepak	Sekolah	4	2006	-			√	
27	Raket	Sekolah	2	2003	Karbonatek		√		
28	Net	APBN	1	2003	-		√		
29	Bola Basket	APBN	1	2003	-		√		
30	Spd. Olah Raga	APBN	1	2001	Jeco		√		
31	OHP	APBN	1	2004	-		√		
32	Layar TM 180	APBN	1	2004	-		√		
33	Dram	APBN	1	2004	-		√		
34	Gong	APBN	1	2004	-		√		
35	M. Tenggorokan	APBN	1	2004	-		√		
36	Papan Mading	APBN	1	2003	-		√		
37	Almari Kaca	APBN	3	2003	-		√		

c. Buku Pelajaran

No	Nama Barang	Sumber Dana	Banyaknya	Sumber Perolehan	Pengguna Barang	Ket
1	IPA Kls 2	APBN	17 bh	18-03-2004	SDLB	Baik
2	IPS Kls 3 / 1A	APBN	17 bh	18-03-2004	SDLB	Baik
3	IPS Kls 4 / 2 A	APBN	17 bh	18-03-2004	SDLB	Baik
4	IPS Kls 5 / 3 A	APBN	17 bh	18-03-2004	SDLB	Baik
5	IPS T. Daks Kls 5/3 B	APBN	17 bh	18-03-2004	SDLB	Baik
6	IPS T. Daks Kls 6/4 B	APBN	17 bh	18-03-2004	SDLB	Baik
7	Mate T. Rungu 4 B	APBN	10 bh	18-03-2004	SDLB	Baik
8	Mate T. Rungu 5 B	APBN	10 bh	18-03-2004	SDLB	Baik
9	Mate T. Rungu 6 B	APBN	10 bh	18-03-2004	SDLB	Baik
10	Agama Kls 3/1A	APBN	6 bh	18-03-2004	SDLB	Baik
11	Agama Kls 4/2A	APBN	5 bh	18-03-2004	SDLB	Baik
12	Agama Kls 5/6A	BOS	5 bh	23-06-2009	SDLB	Baik
13	Agama T. Rungu 4 B	APBN	2 bh	15-05-2009	SDLB	Baik
14	Agama T. Rungu 5 B	BOS	3 bh	23-06-2009	SDLB	Baik
15	Agama T. Rungu 6 B	APBN	2 bh	15-05-2009	SDLB	Baik
16	RUPL	BOS	3 bh	27-09-2005	SDLB	Baik
17	Atlas	BOS	2 bh	27-09-2005	SDLB	Baik

3. Keadaan Pengelola/Pembina

Adapun keadaan Pengelola / pembina yang menunjang proses pembelajaran pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Sungai Malang ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Pengelola / Pembina
SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara
Tahun 2010

No	Nama /NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Muchtar Lutfi, S.Pd 19591215 198901 1 002	Pembina/ IV a	Kep Sek	S1
2	Suhartini, S.Pd 19600509 198509 2 001	Pembina/ IV a	Guru Umum	S1

1	2	3	4	5
3	Roslannor, S.Ma 19580821 198305 1 001	Pembina/ IV a	Guru Agama	D.II PAI
4	Mughirahayu R, S.Pd 19640625 198901 2 002	Penata TK. I III d	Guru Umum	S1
5	Tri Juantono 19760806 200701 1 017	Juru Lc	PSD	Paket C
6	Irwindi	-	Guru Honor	D.II PAI
7	Akhmad Junaidi	-	Guru Honor	SMA
8	Lilik Sri Wahyuni	-	Guru Honor	D.I

4. Keadaan Siswa

Adapun Siswa Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Sungai Malang pada tahun 2010/2011 berjumlah 42 orang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa
SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara
Tahun 2010/2011

Kelas	2009/2010		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	10	3	13
II	2	7	9
III	3	3	6
IV	4	-	4
V	6	1	7
VI	2	1	3
Jumlah	27	15	42

Dari 42 Siswa tersebut, yang menyandang Tuna Rungu 9 orang, Siswa yang menyandang kelainan Autis 6 orang, Siswa yang menyandang Tuna Grahita 27 orang.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam

a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama di SDLB Sungai Malang ini bahwa beliau pernah mengikuti pelatihan bagaimana menghadapi anak yang memiliki kelainan karakteristik yang beragam dan beliau mengajar dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat menggunakan Silabus dan RPP pengajaran. Untuk lebih lanjut dapat dilihat di lampiran.

Proses pembelajaran di sekolah ini sama halnya dengan sekolah normal. Hanya saja yang diajarkan sesuai dengan kemampuan siswanya masing-masing. Sekolah ini memakai kurikulum KTSP yang sudah disesuaikan dengan Sekolah Luar Biasa.

Pembagian siswa di sekolah ini dicampur dalam satu kelas, maksudnya dalam satu kelas itu ada anak yang sudah duduk di kelas I, ada anak yang duduk di kelas III dan ada juga anak yang sudah duduk di kelas V. Jadi pembagian kelas itu secara acak atau dicampur.

Dalam pembelajaran kadang dilaksanakan pemilahan jadwal. Di sini penulis memberikan satu contoh: misalnya, pada saat jam pelajaran pertama guru agama menggunakan buku untuk kelas II, jadi anak yang baru duduk di kelas 1 dapat juga mengikutinya dan sambil belajar. Sedangkan untuk anak yang sudah

duduk di kelas atas seperti kelas III dan seterusnya dapat mengulang atau mengkaji kembali pelajaran yang telah lalu atau yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Selain pelajaran tersebut, berbagai keterampilan juga diajarkan sesuai dengan kemampuan siswanya. Namun terkadang perencanaan yang dibuat tidak sesuai dengan apa yang direncanakan, artinya apa telah ada dalam perencanaan berbeda ketika langsung berada di lapangan. Hal ini karena situasi dan kondisi pada anak yang memiliki kelainan. Namun tujuan dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Kemudian dalam menetapkan materi dan tujuan serta metode pembelajaran yang digunakan tak lupa guru agama mempertimbangkan kemampuan, kedalaman materi serta waktu yang tersedia.

Sekolah ini juga banyak memberikan beasiswa kepada muridnya untuk melaksanakan pendidikannya. Cara ini dilakukan untuk mendorong agar mereka yang memiliki keterbatasan juga mau untuk bersekolah, sebab masih ada dari siswa yang jumlah absennya masih tidak teratur. Pihak sekolah terus berupaya memberikan motivasi kepada siswa. Siswa yang sudah lulus banyak yang sudah berhasil, mempunyai keterampilan sendiri, mempunyai usaha sendiri, bahkan juga ada siswa yang sudah bekerja pada kantor-kantor dan perusahaan.

b. Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelengkapan media memiliki arti yang sangat penting. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Apalagi bagi siswa SDLB Sungai Malang yang

memiliki kelainan yang beragam dalam satu kelas dan mereka sulit menerima penjelasan dari guru. Sebenarnya sangatlah penting bagi guru memakai atau menggunakan media atau alat bantu dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Roslannor, A. Ma pada tanggal 14 Oktober 2010 Pukul 10.00. Beliau menjelaskan bahwa media yang digunakan sangat bervariasi tergantung kepada kondisi siswa sebagai subjek pembelajaran. Oleh sebab itu media harus disesuaikan dengan keadaan siswa di SDLB Sungai Malang tersebut.

Beliau sangat memanfaatkan media yang ada, guna membantu dalam setiap pembelajaran yang beliau sampaikan. Media pembelajaran pendidikan agama islam yang dimiliki SDLB Sungai Malang adalah media cetak seperti buku teks, kartun dan poster, gambar orang berwudhu dan tayammum, gambar orang shalat, buku-buku iqra' untuk anak yang duduk di bangku kelas 1 sampai dengan kelas IV, kemudian ruang praktek shalat lengkap dengan peralatan shalat serta tempat untuk praktek wudhu. Alat-alat yang tersedia tersebut digunakan pada saat penyampaian materi yang ada kaitannya dengan pembahasan materi tata cara shalat.

Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai mengakibatkan materi tidak tersampaikan dengan sempurna. Pemilihan media pembelajaran juga harus memperhatikan kondisi siswa sebagai subjek pembelajaran. Pemilihan media belajar seyogyanya harus disesuaikan dengan kondisi siswanya. Siswa tunanetra

berbeda kondisinya dengan tuna rungu, begitu pula dengan siswa normal, semua siswa memiliki kekhususan dalam melakukan pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran utama yang harus dicapai setelah proses pembelajaran selesai. Metode dan pendekatan yang tepat untuk mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar merupakan hal yang harus diperhatikan ketika merancang suatu rencana pembelajaran.

Agar pelaksanaan kegiatan belajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, diperlukan teknik dan metode yang sesuai dengan keadaan siswa. Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Sungai Malang ini, semua guru menggunakan teknik dengan pendekatan individual dan kelompok, dengan menggunakan teknik ini sudah menggambarkan adanya aktivitas guru dalam melaksanakan bimbingan belajar bagi siswa di SDLB ini.

Selanjutnya, mengenai metode yang digunakan guru di SDLB ini dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa pada dasarnya sebagian guru telah menerapkan konsep demikian, hanya saja terlihat perbedaan dari sisi sering tidaknya mereka melaksanakan. Adapun metode yang digunakan oleh guru agama di SDLB ini adalah metode ceramah, tanya jawab, metode latihan atau demonstrasi, metode bercerita dan metode penugasan.

Dari hasil wawancara, menurut guru Pendidikan Agama Islam di SDLB ini, metode ceramah biasanya digunakan beliau untuk penyampaian materi keimanan, akhlak dan ibadah. Penulis memberikan satu contoh: Misalnya, beliau menyampaikan materi tentang Rukun Iman, di sini beliau memaparkan atau

menjelaskan secara rinci apa itu rukun iman dan bagaimana cara mengimani akan ke enam Rukun Iman tersebut.

Kemudian untuk metode tanya jawab beliau dapat menayakan materi yang disampaikan atau menanyakan hal-hal yang telah dibahas atau dipelajari sebelumnya yang masih ada kaitannya dengan pelajaran saat itu. Kadang juga siswa dituntut untuk bertanya kepada guru tersebut, apakah ada yang perlu ditanyakan atau yang belum dipahami atau dimengerti oleh siswa tentang materi yang telah disampaikan beliau.

Untuk siswa yang berkarakteristik Tunarungu, mereka ditanya oleh beliau dengan menggunakan bahasa isyarat dan gerakan-gerakan. Begitu juga sebaliknya siswanya bertanya kepada beliau juga dengan bahasa isyarat dan gerakan-gerakan.

Untuk siswa yang berkarakteristik Tunagrahita, mereka sering bertanya kepada beliau tentang materi yang diajarkan, walaupun mereka bicara agak terbata-bata tetapi beliau berusaha memahami apa yang mereka bicarakan atau mereka tanyakan.

Yang paling sulit beliau bertanya pada siswa Autis, karena siswa ini paling susah dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Misalnya, pada saat pelajaran agama berlangsung, siswa ini sedang asyik menggambar sesuatu atau membuat coretan-coretan di buku tulisnya. Siswa ini asyik dengan dirinya sendiri, asyik dengan imajinasinya sendiri atau dunianya sendiri. Kalaupun ditanya, siswa tersebut tidak menjawab dan tidak menghiraukan apa yang beliau tanyakan.

Guru Agama Islam di SDLB ini mengatakan bahwa untuk menghadapi siswa yang berkarakteristik Autis membutuhkan kesabaran yang sangat besar dan kasih sayang yang luar biasa.

Kemudian metode latihan atau demonstrasi biasa digunakan untuk mengetahui sejauh mana penyerapan siswa dalam pembelajaran. Metode latihan ini biasanya digunakan untuk materi ibadah shalat. Beliau langsung membawa siswa ke ruang Mushalla yang telah disediakan di sekolah tersebut. Misalnya, beliau menunjukkan posisi seseorang dalam keadaan shalat mulai dari membaca niat sampai akhir. Kemudian pada saat itu siswa disuruh untuk memperhatikan beliau secara cermat.

Selanjutnya masing-masing siswa disuruh mempraktekkannya dan beliau juga sambil membenarkan posisi siswa yang salah dalam mempraktekkan tata cara shalat tersebut. Berhubung siswa di sekolah ini tidak ada yang menderita tuna netra, jadi mereka semua dapat mempelajari dan mempraktekkannya.

Untuk siswa tunarungu, mereka hanya dapat mengikuti bacaan dalam shalat itu di dalam hati saja, kadang juga mereka menunjukkan atau mengeluarkan kata-kata yang sulit ditangkap dan dimengerti, karena mereka juga ingin membaca secara baik seperti anak normal lainnya.

Dalam metode latihan ini juga biasanya digunakan beliau untuk memberikan pengajaran tentang cara membaca Al-Qur'an, walaupun sebagian besar dari siswa SDLB tersebut tidak bisa membaca Al-Qur'an secara lancar, namun setidaknya mengetahui huruf-huruf Hijaiyah atau Iqra'.

Kemudian metode bercerita biasanya digunakan saat materi yang diajarkan mengandung sifat-sifat terpuji atau sifat teladan yang baik, seperti kisah-kisah para Nabi. Di sini penulis memberikan salah satu contoh metode bercerita yang disampaikan oleh guru Agama Islam di SDLB adalah beliau menceritakan kisah Nabi Muhammad Saw. yaitu Nabi akhir zaman yang mempunyai mukjizat yaitu Al-Qur'anul Karim. Beliau menyampaikan sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw seperti Shiddiq, Amanah, Fathanah dan Tabligh. Kisah ini berkaitan dengan sifat-sifat terpuji. Dan selain kisah Nabi Muhammad juga beliau sampaikan berdasarkan ada kaitannya dengan materi yang diajarkan.

Yang terakhir metode penugasan, menurut beliau metode ini digunakan untuk menambah nilai siswa tersebut, biasanya penugasan yang beliau buat berupa tugas tertulis berdasarkan tingkatan kelas masing-masing, kadang disuruh menjawab langsung pada saat pembelajaran dan juga kadang masing-masing siswa membawa tugas tersebut ke rumah untuk dipelajari dan dijawab.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru agama di sekolah ini, bahwa pre tes selalu beliau lakukan dan beliau sering melakukan tes dalam bentuk tes perbuatan dan tes tertulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Namun post tes atau tes akhir jarang dilaksanakan karena keterbatasan waktu yang tersedia dan keinginan siswa selalu ingin cepat-cepat keluar dari kelas. Menurut beliau post tes yang pernah beliau laksanakan adalah memberikan pertanyaan tentang materi yang telah beliau sampaikan, namun dikarenakan siswa sudah tidak konsentrasi lagi pada pelajaran maka apabila diberikan post tes mereka tidak bisa menjawab.

Untuk siswa Tunarungu biasanya pre tes dengan menggunakan bahasa isyarat atau gerakan-gerakan. Sedangkan siswa Tunagrahita mungkin lebih mudah dipahami apa yang mereka bicarakan pada saat dilakukan pre tes, walaupun bicaranya terbata-bata. Dan untuk siswa Autis, beliau lebih pelan-pelan dalam melakukan pre tes, dan lebih sabar. Karena siswa ini sering tidak menghiraukan apa yang ditanyakan oleh guru.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam:

a. Faktor guru

Latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh, bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, latar belakang guru ini apabila sesuai dengan bidangnya maka akan memudahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Bahwa jenjang pendidikan guru di SDLB Sungai Malang adalah sebagian besar lulusan dari Perguruan Tinggi (S1). Dengan latar belakang pendidikan guru yang cukup tinggi sehingga sangat mempengaruhi bagi proses pembelajaran.

b. Pengalaman Mengajar

Para guru rata-rata sudah lama mengajar di SDLB Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara ini, maka dapat diyakini bahwa mereka para guru sudah cukup kompeten dalam mendidik, membina dan membimbing siswa menjadi siswa yang berakhlak baik. Karena guru-guru di SDLB ini juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan dalam membimbing atau mendidik anak yang mempunyai kelainan fisik dan keterbelakangan mental.

c. Faktor siswa

Anak luar biasa adalah anak yang mempunyai sesuatu luar biasa yang secara signifikan membedakannya dengan anak-anak seusia pada umumnya. Keluarbiasaan yang dimiliki anak tersebut dapat merupakan sesuatu yang positif, dapat pula negatif.

Adapun yang dimaksud dengan keluarbiasaan yang merupakan sesuatu yang positif adalah salah satunya mereka mempunyai kecerdasan dalam keterampilan, mereka dapat membuat kipas angin dengan merakit alat-alat tertentu. Kecerdasan keterampilan ini mungkin jarang ditemui pada anak normal.

Selanjutnya keluarbiasaan merupakan sesuatu yang negatif biasanya sering ditemui pada siswa Autis, mereka hanya asyik dengan dirinya sendiri atau dunianya sendiri. Misalkan, siswa tersebut sedang asyik sendiri dan gurunya mengajak dia untuk masuk kelas berhubung masuk jam pelajaran berikutnya. Maka siswa Autis tersebut akan ngamuk-ngamuk dan menangis dengan sendirinya.

Dengan demikian, keluarbiasaan itu dapat berada di atas rata-rata anak normal, dapat pula di bawah rata-rata anak normal.

d. Fasilitas

Hambatan pendidikan formal sangat dirasakan oleh beberapa anak yang memiliki keunikan dan kebutuhan khusus dalam layanan pendidikannya, sehingga potensi anak tidak dapat berkembang optimal. Hal tersebut menimbulkan dorongan pada sebagian orang tua untuk memfasilitasi proses belajar mereka dengan menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran individual di rumah. Dengan harapan orang tua dapat mendesain rencana pendidikan anak dengan leluasa dan disesuaikan dengan kemampuan, bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

Dalam penyelenggaraan pendidikan dibutuhkan satu penanganan yang utuh dan menyeluruh dengan berbagai fasilitas yang mampu mendorong anak dalam mengembangkan potensi dirinya dan membuat anak terampil dalam menjalani kehidupannya. Aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik tetap diperhatikan dan menjadi penilaian yang menyeluruh dengan tingkat keberhasilan yang terukur.

Dalam penyelenggaraan pendidikan individual ini peran orang tua sangat penting sebagai manajer yang mengatur semua proses pendidikan anaknya, berbeda dengan orang tua yang menitipkan proses pendidikan anaknya di sekolah. Dengan demikian tugas orang tua yang menyelenggarakan pendidikan individual sangat berat bila tidak diiringi kerjasama dengan lembaga pendidikan lain yang mampu menyediakan fasilitas belajar yang sesuai dengan karakteristik anak.

Adapun fasilitas yang terdapat pada sekolah SDLB ini kurang memadai, mengakibatkan proses pembelajaran tersebut kurang lancar dikarenakan siswa-siswanya yang mempunyai karakteristik yang bermacam-macam yang seharusnya menggunakan fasilitas yang lebih khusus sesuai karakteristik siswa-siswa tersebut.

e. Lingkungan belajar

Faktor lingkungan meliputi ketenangan dan ketenteraman di dalam SDLB Sungai Malang dan lingkungan di sekitar sekolah. Keadaan di sekeliling sekolah tersebut merupakan jalan raya yang sering dilewati orang, maka sering juga mengganggu ketenangan belajar siswa tersebut dikarenakan bunyi kebisingan kendaraan bermotor yang silih berganti. Dan membuat siswa yang sedang belajar mempunyai rasa ingin tahu yang besar, mereka berpikir bunyi apa gerangan di luar sekolah tersebut. Sehingga kadang-kadang ada juga ditemui siswanya keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung. Dan gurunya berusaha untuk memberikan pemahaman atau nasehat kepada siswa siswinya agar jangan keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam:

a. Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan Penulis bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan baik lancar. Walaupun Guru Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan guru mata pelajaran lain selalu merencanakan terlebih dahulu dengan

membuat sebuah skenario pembelajaran yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyesuaikan dengan keadaan peserta didik/karakteristik masing-masing peserta didik.

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sangat penting bagi guru agar dapat menyampaikan materi atau bahan pelajaran dengan teratur, baik dan lancar, dan juga siswa dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut.

Akan tetapi, karena siswa-siswa tersebut memiliki kelainan dan belum bisa menerapkannya secara maksimal sehingga terkadang perencanaan yang dibuat tidak sesuai dengan apa yang direncanakan, artinya apa telah ada dalam perencanaan berbeda ketika langsung berada di lapangan. Hal ini karena situasi dan kondisi pada anak yang memiliki kelainan dan keterbelakangan mental.

b. Media Pembelajaran

Setiap guru yang mengajar hendaknya memiliki media sebagai penunjang pembelajaran, agar siswa tidak hanya terfokus pada materi atau teori saja. Akan tetapi mereka dapat memahami dan menerapkannya dengan menggunakan media yang tersedia.

Media yang digunakan dalam Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa luar biasa ini adalah dengan menyesuaikan keadaan siswa atau karakteristik kelainan yang dimiliki oleh masing-masing siswa di SDLB Sungai Malang ini.

Media yang digunakan pada sekolah SDLB ini seperti buku teks, poster-poster atau gambar-gambar. Contohnya pada saat materi shalat, maka guru

tersebut dapat menggunakan peralatan praktek shalat dan gambar-gambar. Guru dapat memperlihatkan gambar atau poster bagaimana cara seseorang waktu shalat.

Dengan cara tersebut maka guru dapat menyesuaikan media dalam proses mengajar belajar pada siswa SDLB Sungai Malang, sehingga proses mengajar dapat terlaksana sesuai dengan keinginan.

c. Metode Pembelajaran

Metode adalah salah satu aspek yang sangat sulit bagi guru khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam, karena harus menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa sehingga metode yang digunakan sangat bervariasi tergantung karakteristik siswa yang dihadapi.

Salah satunya metode ceramah atau tanya jawab, pada saat menyampaikan pelajaran guru menjelaskannya dengan baik dan pada saat tertentu guru tersebut bertanya kepada siswanya, apakah siswa tersebut dapat menangkap penjelasan gurunya atau tidak dan apakah siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh gurunya. Dengan demikian guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah disampaikan.

d. Evaluasi

Penulis berpendapat bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru agama dan guru-guru mata pelajaran lain di SDLB tersebut kurang optimal atau belum mencapai hasil yang memuaskan, dikarenakan siswa yang kurang menguasai apa yang telah diajarkan.

Evaluasi yang sudah dilakukan sesuai tingkatan kelas dan sesuai materi yang diajarkan oleh guru agama tersebut itu sudah merupakan hal yang baik, karena beliau mempertimbangkan dan menyesuaikan kemampuan siswa-siswanya.

Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Luar Biasa Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara tersebut bertindak demokratis dalam menjalankan fungsinya sebagai kepala sekolah sehingga dalam mengevaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam selalu mendorong sebaik mungkin supaya guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik untuk menuju sebuah hasil yang lebih baik pula.

Dengan demikian hubungan antara Guru dan Siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus dijaga dengan baik dalam rangka menuju kepada keberhasilan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah dan masyarakat.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam

a. Faktor guru

Melihat dari latar belakang pendidikan guru pada umumnya dan guru Pendidikan Agama Islam pada khususnya, penulis berpendapat bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SDLB Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara ini akan berjalan baik, walaupun masih ada kendala-kendala yang sedikit menghambat tetapi bisa diatasi oleh guru yang bersangkutan.

b. Faktor siswa

Dilihat dari berbagai macam karakteristik siswa mulai dari siswa yang memiliki kelainan keterbelakangan mental (autis), Tuli (tuna rungu), dan Pikiran

Lemah (Tunagrahita), maka guru harus sangat berperan aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan harus mengerahkan sekuat tenaga dengan menggunakan berbagai metode dalam menghadapi berbagai macam karakteristik siswa tersebut.

c. Fasilitas

Karena masih kurangnya sarana dan prasana yang ada di SDLB Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara, merupakan salah satu penghambat dalam proses belajar mengajar bagi siswa yang berlainan karakteristik tersebut, tetapi hal tersebut selalu diusahakan oleh guru dan pihak sekolah untuk mengatasi kekurangan fasilitas tersebut secara bertahap, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan guru dan pihak sekolah.

d. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, penulis melihat kondisi di sekitar sekolah tersebut cukup mengganggu karena terletak di pinggir jalan raya.

Akan tetapi guru Agama Islam di sekolah ini selalu berusaha dan berupaya untuk menciptakan kondisi kelas yang tenang dan menggunakan metode sangat bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa masing-masing.